

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin mengglobal, maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kehidupan manusia dewasa ini semakin canggih dan semakin maju akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memunculkan tantangan-tantangan baru seperti internet, media elektronik, media cetak, dan kemajuan berbagai aspek kehidupan yang berpengaruh terhadap kepribadian anak yang semakin hari semakin meningkat. Hal ini, seiring kita jumpai di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun di luar sekolah.

Sesuai pengamatan peneliti pada akhir-akhir ini dalam masyarakat Indonesia yang memperlihatkan meningkatnya kualitas dan kuantitas tindakan yang dikategorikan amoral, asusila, dan kriminal seperti tawuran antar kelompok pelajar, penganiayaan, pemerasan, pemerkosaan, miras, narkoba, dan lain-lain. Munculnya berbagai hal tersebut membuktikan adanya suatu pergeseran seseorang dan melemahnya kehidupan manusia yang sedikit demi sedikit akan memberikan pengaruh kepada kepribadian anak.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan ilmu pengetahuan bisa membawa manusia maju secara lahiriyah. Namun, apabila tanpa diikuti dengan kesadaran beragama yang kuat, maka akan berakibat lemahnya segi batiniyah. Berawal dari lemahnya aspek batiniyah ini merupakan tanda rendahnya pendidikan agama yang diterima oleh seseorang terutama pada

masa anak-anak. Tindakan yang harus dihadapi untuk menanggulangi dan menghindari hal-hal tersebut, maka dituntut untuk semaksimal mungkin bisa mempersiapkan fisik maupun mental anak-anak yang shalih-shalihah dan memiliki kepribadian Islami. Selain itu, peneliti juga dituntut untuk membekali anak-anak agar menjadi ihsan yang mempunyai dasar aqidah akhlak yang benar berwawasan ilmu pengetahuan yang luas dan yang mencukupi kehidupannya.

Sesungguhnya pada dasarnya kepribadian bukan terjadi secara serta-merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu, banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian manusia, dengan demikian apakah kepribadian itu baik atau buruk sepenuhnya ditentukan oleh faktor-faktor mempengaruhi dalam perjalanan hidup seseorang. Dalam hal ini, pendidikan sangatlah besar peranannya dalam membentuk kepribadian.¹

Pada dasarnya menurut tabiat dan bentuk kejadiannya, manusia diberikan bekal kebaikan dan keburukan, serta petunjuk dan kesesatan. Hal ini, mampu membedakan kebaikan dan keburukan serta mampu mengarahkan diri pada kebaikan dan keburukan. Sebenarnya kemampuan ini secara potensial telah ada pada dirinya. Melalui bimbingan-bimbingan dan berbagai faktor lain, bekal tersebut dibangkitkan dan terbentuk.² Firman Allah SWT dalam Surah Asy-Syams ayat 7-10, yaitu:

وَنَفْسٍ مَّا سَأَلْتَهَا () فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا () قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ()

¹Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Nasional, 2002), hal. 14

² Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 28

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَلَهَا ()

Artinya: “*demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaanNYA), maka Allah SWT mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya*”. (Q.S Asy-Syams: 7-10)³

Dari ayat tersebut, kita dapat melihat bahwa kesejatan “nafs” atau jiwa potensi manusia mempunyai dua kecenderungan sekaligus, yaitu kepribadian “baik” dan direpresentasikan dengan “taqwa”, juga “buruk” dengan tabiat “kefasikan”. Manusia yang mampu membersihkan “nafs” dari mampu segala kotoran termasuk dalam kategori “beruntung” sebab memanasifestasikan “kepribadian qu’ani” yaitu kepribadian (*personality*) yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat yang sengaja diambil dari nilai-nilai yang diajarkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur’an.

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan mempunyai peranan penting untuk kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Karena pendidikan merupakan wahana dalam membentuk kepribadian dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya meningkatkan hal tersebut adalah seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 pada BAB I Pasal 1 ayat (1) yang berbunyi bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), hal. 676

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Dari bunyi pasal tersebut, dapat diambil pengertian bahwa pendidikan harus bisa menjadikan peserta didik ke arah yang lebih baik, yang pada intinya melalui pendidikan tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya dapat dibentuk menjadi individu yang berkepribadian. Bila kita perhatikan saat ini yang terjadi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum memberikan kegembiraan. Namun, sebaliknya yang terjadi dalam dunia pendidikan apabila kita telusuri lebih dalam lagi, kita akan menemukan hasil pendidikan yang tidak sesuai dengan harapan. Tingkat hasil pembelajaran (*output*) yang belum memuaskan.

Hal ini terbukti dengan banyaknya anak dan remaja yang melakukan pelanggaran norma-norma agama sehingga kualitas *output* masih diragukan. Bukan hal yang mustahil apabila pendidikan agama dibina dengan baik, tertib dan layak. Menurut Drs. Ahmad D. Marimba Pendidikan Islam adalah,

Bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama atau kepribadian muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵

Dalam uraian diatas, jelas bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Proses pendidikan dapat dilakukan melalui dengan sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang menjalankan

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003, Ppasal 1 Ayat (1), hal. 2

⁵Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989), hal. 23

proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada siswa-siswanya.⁶ Sekolah didirikan oleh masyarakat atau negara untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup bagi anak-anaknya. Untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan dalam masyarakat yang modern, yang telah menerima pendidikan dan pengajaran dari keluarganya saja.⁷

Lembaga pendidikan haruslah sejalan dengan visi dan misi yang telah diterapkan dalam keluarga. Jika visinya adalah agar keluarga selamat dunia dan akhirat dan misi pendidikan dalam keluarga adalah mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak sehingga mampu memenuhi kebutuhannya memiliki visi dan misi yang sama. Kesaan memiliki visi dan misi dalam mendidik anak antara lingkungan keluarga dengan lingkungan pendidikan di lembaga pendidikan akan membantu pembentukan kepribadian anak secara utuh dan menyeluruh.

Selanjutnya, tentu saja tujuan pendidikan yang sejalan antara keluarga dan lembaga pendidikan akan membuahkan hasil dengan dicapainya tujuan pendidikan bagi anak. Tercapainya pulalah visi dan misi pemimpin di keluarga. Anak akan terbentuk menjadi manusia yang siap menghadapi persaingan hidup dunia dan akhirat.⁸

Madrasah Aliyah Negeri 1 (Satu) Trenggalek merupakan lembaga pendidikan formal yang berdasarkan nilai Islam. Tujuan berdirinya lembaga

⁶Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 46

⁷M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Tteoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 124

⁸Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 181

ini adalah membentuk peserta didik berkepribadian baik serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah ini melalui pendidikannya membentuk kepribadian yang sesuai ajaran Islam melalui aktivitas dan pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara istiqomah.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian sesuai dengan yang telah dijelaskan di atas, yang berjudul **“PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PEDULI DAN JUJUR PESERTA DIDIK DI MAN 1 TRENGGALEK”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembentukan kepribadian peduli dan jujur peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek?
2. Bagaimana hambatan pembentukan kepribadian peduli dan jujur peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek?
3. Bagaimana implikasi pembentukan kepribadian peduli dan jujur peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan kepribadian peduli dan jujur peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.

2. Untuk mendeskripsikan hambatan pembentukan kepribadian peduli dan jujur peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi pembentukan kepribadian peduli dan jujur peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan ditemukan pembentukan kepribadian peduli dan jujur peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 (satu) Trenggalek.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi agar tercapai keberhasilan pembentukan kepribadian peduli dan jujur peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

- b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan peneliti lain sebagai penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan berfikir serta mendapatkan pengalaman langsung dari penelitian untuk memperoleh kebenaran.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pembentukan

Pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.⁹

b. Kepribadian

Kepribadian adalah penanaman tingkah laku seseorang yang secara terintegritas merupakan satu kesatuan.¹⁰ Sedangkan menurut Abdul Aziz Ahyadi adalah pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan

⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 39

¹⁰Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikiran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 90-91

jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam peserta didik.¹¹

Dengan demikian pembentukan kepribadian pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah sikap ke arah kecenderungan terhadap nilai-nilai ke-Islaman. adapun fokus dalam penelitian ini adalah kepribadian peduli dan jujur.

2. Secara Operasional

Pembentukan kepribadian religius peserta didik di MAN 1 Trenggalek adalah proses membentuk kepribadian religius melalui usaha-usaha yang diterapkan oleh guru di MAN 1 Trenggalek agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik. adapun fokus kepribadian religius yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pribadi peduli dan jujur.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Terdiri dari: a) sampul halaman depan, b) halaman judul, c) halaman persetujuan, d) halaman pengesahan, e) pernyataan keaslian, f) halaman Motto, g) halaman persembahan, h) halaman prakata, i) halaman daftar tabel, j) halaman daftar gambar, k) halaman lambing dan singkatan, l) halaman daftar lampiran, m) halaman abstrak, dan n) halaman daftar isi.

¹¹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Jakarta: Sinar Baru, 1988), hal. 28

2. Bagian Utama

BAB I Pendahuluan, yaitu terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan. Dan dilanjutkan BAB II Kajian Pustaka, yaitu terdiri dari pengertian kepribadian, hambatan pembentukan kepribadian peserta didik, implikasi pembentukan kepribadian peserta didik, paradigma penelitian, penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, yaitu terdiri dari pola atau jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Kemudian dilanjutkan BAB IV Hasil Penelitian, yaitu terdiri dari paparan data meliputi pembentukan kepribadian peserta didik di MAN 1 Trenggalek, hambatan pembentukan kepribadian peserta didik di MAN 1 Trenggalek, dan implikasi pembentukan kepribadian peserta didik di MAN 1 Trenggalek; temuan penelitian; analisis data.

Setelah selesai maka dilanjutkan BAB V Pembahasan, yaitu terdiri dari pembahasan hasil penelitian dan diakhiri dengan BAB VI Penutup, yaitu terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian tulisan/ skripsi, d) daftar riwayat hidup.